

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan secara fungsional mengandung arti sebagai suatu kesatuan lahan atau wilayah yang karena keadaan bio-fisiknya dan/atau fungsi ekonomisnya dan/atau fungsi sosialnya harus berwujud sebagai hutan (Republik Indonesia,1999). Karena sifatnya yang demikian itu, peruntukan lahan tersebut harus ditetapkan dan dipertahankan sebagai hutan untuk selamanya. Itulah sebabnya mengapa kawasan hutan secara yuridis diartikan sebagai wilayah tertentu yang ditunjuk dan/atau ditetapkan oleh Pemerintah (pusat) untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap (Rahmawaty, 2004).

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNWB), memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan pembangunan dimasa mendatang. Kawasan hutan yang telah di tetapkan oleh pemerintah menjadi Taman Nasional ini, berdasarkan SK Menhut nomor 731/Kpts-II/91 pada tanggal 15 Oktober tahun 1991 yang sebelumnya merupakan kawasan Suaka Margasatwa (SM). Secara administrasi Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNWB) terletak di 2 Provinsi, yakni Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Gorontalo. Luas Taman Nasional ini secara keseluruhan yakni 287.115 Ha, yang Masuk dalam wilayah Administrasi Kabupaten Bone Bolango 104.739,50 Ha dan Wilayah Administrasi Kabupaten Bolaang Mongondow 182.375,50 Ha, Provinsi SULUT. Taman Nasional Bogani Nani Wartabone yang sebelumnya adalah kawasan Hutan Dumoga Bone, memiliki berbagai keunikan Ekologi sebagai peralihan Geografi daerah Indomalaya di sebelah barat, dan Papua-Australia di sebelah Timur (Wallace Area), (Bappeda Bonbol, 2013).

Pada dasarnya Taman Nasional Bogani Nani Wartabone memiliki fungsi dalam menunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, dan dapat memberi manfaat secara tidak langsung bagi keberlangsungan mahluk hidup. Secara umum Manusia dapat memanfaatkan Sumberdaya Alam yang terdapat

dalam kawasan Hutan untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup. Akan tetapi kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang rendah, mendorong perambahan Hutan secara ilegal, sehingga berdampak pada kerusakan hutan. Masyarakat sekitar hutan pada umumnya memiliki aktivitas Tradisional sebagai Petani Ladang yang dilakukan dalam setiap Tahun, guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seiring perkembangan Zaman dan pertambahan penduduk saat ini, daya saing masyarakat meningkat sedangkan ketersediaan lapangan pekerjaan sangat sulit, disisi lain sebagian Masyarakat yang berpendidikan rendah, sehingga tidak memiliki keahlian khusus untuk bekerja di Perkotaan. Alasan inilah yang membuat sebagian Masyarakat membuka Areal baru untuk dijadikan lahan Pertanian, sehingga Perubahan tutupan lahan pun tak terelakan, akibatnya fungsi Hutan beralih Fungsi.

Banyaknya Buruh tambang Emas tanpa izin (PETI), yang melakukan penambangan secara Tradisional di kawasan Hutan, pada umumnya menebang Pohon-Pohon yang berada di sekitar Lokasi guna memudahkan kegiatan pertambangan, sehingga berdampak pada kerusakan Hutan. Maka perlu dilakukan upaya pendekatan Geografi Keruangan untuk memecahkan Konflik kepentingan Personal ini. Di sisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa potensi Sumberdaya Alam yang terdapat di kawasan Hutan adalah Aset Daerah yang mampu meningkatkan Taraf kesejahteraan Orang banyak. Sehingga perlunya keterlibatan Pemerintah Daerah setempat, guna mengantisipasi kepentingan Individu atau kepentingan perorangan. Agar terjadi peningkatan kesejahteraan secara merata disetiap lapisan Masyarakat.

Akan tetapi sejauh ini belum diketahui seberapa besar nilai dan manfaat yang di peroleh masyarakat dari kawasan hutan tersebut. Alasan inilah yang membuat Penulis Tertarik untuk mengkaji lebih jauh kondisi masyarakat yang bermukim di kawasan hutan, mengingat keterbatasan penulis maka penelitian ini hanya mengarah dibidang Ekonomi, Sosial Budaya Masyarakat Kawasan Hutan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Skripsi ini juga diharapkan bisa menjadi panduan bagi Mahasiswa

Jurusan Teknologi dan Ilmu Kebumian (ITK) Program Studi Pendidikan Geografi dan Masyarakat pada Umumnya sebagai bahan Referensi.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni pada kondisi Ekonomi Sosial Budaya Masyarakat yang bermukim di Kawasan Hutan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, Khususnya masyarakat yang berada di Zona Pemanfaatan dan Zona Rehabilitasi. Pembatasan masalah yang di kaji pada penelitian ini karena keterbatasan biaya, waktu dan fikiran oleh peneliti yang masi terbatas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kondisi Spasial Ekonomi, Sosial Budaya masyarakat Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNWB) Kabupaten Bone Bolango” ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk “Mengkaji kondisi Spasial Ekonomi, Sosial Budaya masyarakat Kawasan hutan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNWB) Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Bone Bolango”

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### **1.5.1 Pemerintah Kabupaten Bone Bolango**

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan kebijakan tentang ekonomi, sosial budaya masyarakat di kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Kabupaten Bone Bolango (TNBNWB), Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.

### **1.5.2 Peneliti**

- a. Sebagai bahan perbandingan antar ilmu yang dihadapi peneliti di bangkukuliah dan kenyataan di lapangan.

- b. Merupakan kontribusi pemikiran bagi peneliti dalam proses penerapan ilmu pengetahuan yang akan di peroleh khususnya tentang kajian ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNWB) Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.

### **1.5.3 Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan.